



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 2, No. 1, 2020

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>

EKSISTENSI METODE QAWAID TARJAMAH

DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA REVOLUSI 4.0

Husnaini Jamil, Sardiyannah

Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

husnainijamil22@gmail.com

تجريد

ويأخذ تغيير الزمن في الثورة الصناعية الرابعة الآن تأثير على النواحي الكثيرة، منها التربية. وحضر علماء التربية طرق التعليم الكثيرة لتناسب بتغيير الزمن. ولكن كثير من معلمي اللغة العربية يستخدمون الطريقة القديمة كمثل طريقة قواعد والترجمة ثابتا لأن هذه الطريقة مازالت المناسبة لأحوال الطلاب اليوم من جهة وظيفتها عند تعلم اللغة العربية سواء كان هناك لترقية فهم نظرية اللغة أو لتمارين مهارات لغة الطلاب.

مفتاح الرشيدية: تعليم – تعليم اللغة العربية – طريقة القواعد والترجمة – الثورة الصناعية الأربعة

Abstrak

Perubahan zaman di era revolusi industri memberikan pengaruh pada berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan. Berbagai penyesuaian dilakukan, salah satunya adalah dengan menghadirkan metode-metode pembelajaran terbaru yang diharapkan mampu mengimbangi perubahan yang tidak terbendung. Namun, di tengah-tengah peralihan tersebut, dalam pembelajaran bahasa Arab penggunaan metode klasik masih tetap dipertahankan berdasarkan fungsinya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, salah satu metode tersebut adalah metode qawa'id tarjamah yang berhasil eksis hingga era revolusi industri ini.

Kata Kunci: *Pembelajaran Bahasa Arab – Metode Qawa'id Tarjamah – Revolusi Industri 4.0*



A. PENDAHULUAN

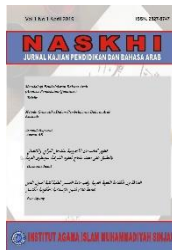
Revolusi industri 4.0, revolusi digital atau yang dikenal juga dengan الثورة الصناعية الرابعة merupakan istilah-istilah yang menggambarkan peralihan gaya hidup manusia sekarang menjadi lebih instan. Berbagai bidang kehidupan di zaman 4.0 ini tidak lepas dari peran teknologi, salah satu ciri yang paling menonjol adalah munculnya pengaplikasian kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (Ghufron, 2018, 332). Tenaga manusia mulai digantikan oleh robot-robot pintar sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Perubahan ini menjadikan manusia harus memiliki kemampuan untuk memprediksi masa depan secara terintegrasi dan komprehensif.

Pendidikan juga menjadi sektor yang terkena dampak revolusi industri 4.0, para akademisi harus semakin kreatif dan inovatif dalam menyusun rancangan pendidikan masa depan. Terdapat 2 aspek pendidikan di zaman ini yang membutuhkan perhatian khusus, yaitu teknologi dan kemanusiaan (Ghufron, 2018, 334). Para akademisi dituntut untuk mempersiapkan generasi yang memiliki skill, berperilaku baik, berkeinginan meningkatkan kompetensi diri, serta memiliki semangat literasi (Suwardana, 2017, 103).

Tantangan revolusi industri 4.0 ini juga dirasakan oleh para dosen, terutama dosendi Perguruan Tinggi Agama Islam, mereka diharapkan memiliki 4 kompetensi utama yang sesuai dengan perkembangan zaman, yaitu: 1) menguasai digital, 2) mampu mengarahkan mahasiswa untuk memiliki pemahaman teknologi, 3) mampu memprediksi arah perubahan dan menemukan langkah strategis untuk menghadapinya, 4) berkompeten dalam mengendalikan diri dari setiap gejala perubahan yang terjadi (Harto, 2018,1).

Perubahan arah pendidikan ini juga berimbas pada orientasi pembelajaran bahasa Arab. Pada awalnya, bahasa Arab diajarkan sebagai sebuah ilmu yang harus dikuasai, peserta didik diharuskan menguasai teori yang berkaitan dengan bahasa Arab, terutama aspek *qawaid* atau tata bahasa. Namun seiring perkembangan zaman, orientasi tersebut mulai bergeser kearah keterampilan bahasa dan berusaha untuk menjadikan bahasa Arab tidak hanya sebatas teori, namun lebih jauh lagi mengembalikan bahasa Arab pada fungsi asalnya yaitu sebagai sebuah bahasa. Sehingga peserta didik saat ini dituntut untuk bisa berbahasa bukan memahami bahasa.

Pergeseran orientasi pembelajaran bahasa Arab tersebut juga berdampak pada penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran bahasa Arab dapat diklasifikasikan pada 2 bagian berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu metode konvensional dan inkonvensional (Nasution, 2012, 260). Metode konvensional atau metode klasik merupakan metode pembelajaran yang lazim digunakan oleh pendidik sejak beberapa dekade lalu, seperti metode *qawaid* tarjamah. Sedangkan metode



inkonvensional, dimaknai sebagai metode yang membawa paham-paham baru dalam proses pembelajaran, seperti *Suggestopedia*, *The silent Way*, dan sebagainya.

Metode pembelajaran bahasa Arab memang telah mengalami perkembangan seperti yang diungkapkan Nasution di atas, namun penggunaan metode konvensional terutama Metode Qawaid Tarjamah tetap dipertahankan oleh para pendidik. Banyak alasan penggunaan metode ini, di antaranya adalah paradigma pendidik yang beranggapan bahwa Bahasa Arab bisa dikuasai jika peserta didik memahami Qawaid, sehingga metode terbaik untuk mengajarkannya adalah Qawaid Tarjamah.

Nikhayatun dalam tulisannya mengungkapkan bahwa metode qawaid tarjamah yang digunakan pada saat sekarang ini memberikan dampak yang besar kepada peserta didik, seperti bosan dan tidak lagi tertarik mempelajari bahasa Arab (Nisa, 2019, 87). Hal ini tentu akan mengakibatkan ketidakpahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan, serta tujuan diajarkannya bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi tidak akan tercapai secara maksimal.

Penggunaan metode ini, jika dilihat dari langkah-langkah pelaksanaannya, tentu tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini, namun kenapa masih banyak pendidik yang menjadikan metode tersebut sebagai metode utama pembelajaran bahasa Arab?. Apakah metode ini masih bisa eksis di tengah-tengah arus revolusi industri 4.0 saat ini? Dan apakah mungkin menjadikan metode qawaid tarjamah sebagai metode klasik tapi sesuai dengan kondisi peserta didik sekarang?. Itulah beberapa pertanyaan yang akan diuraikan dalam penelitian ini dengan judul “Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah di Era Pembelajaran 4.0”.

B. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, di mana peneliti sebagai instrumen kunci yang melakukan 3 tahap penelitian kualitatif, yaitu deskripsi, reduksi, dan seleksi. (Sugiyono, 2015, 234).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah:

- a. Observasi, yaitu peneliti mengamati proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan pendidik di beberapa sekolah untuk mengumpulkan data penelitian awal. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari indikator-indikator terkait materi dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- b. Angket, yakni peneliti menyiapkan lembar angket yang terdiri dari indikator-indikator terkait variabel penelitian. Peserta didik diminta untuk mengisi angket dengan memilih satu dari 5 pilihan jawaban yang



- disediakan. Sedangkan kategori respon atau jawaban yang disediakan disesuaikan dengan skala likert yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).
- c. Dokumentasi, yaitu peneliti mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang mendukung hasil penelitian, baik berupa gambar atau video penelitian.

3. Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari analisis hasil observasi dan lembar angket yang diberikan kepada peserta didik disekolah tujuan.

C. PEMBAHASAN

Metode Qawa'id Tarjamah

Pada masa sekarang bahasa Arab telah menjelma menjadi bahasa sekunder masyarakat kosmopolitan dan bagi umat islam khususnya. Kebutuhan mempelajari bahasa Arab tidak hanya dirasakan oleh orang-orang yang akan memasuki dunia kerja, tetapi juga oleh peserta didik. Namun, terdapat 2 permasalahan mendasar dalam pembelajaran bahasa arab, yaitu linguistik dan non linguistik. Permasalahan linguistik mencakup kosa kata, tata bahasa, keterampilan berbahasa, dan lain sebagainya. Sedangkan permasalahan non linguistik meliputi sosiologis, psikologis, metodologis, dan lain-lain (Rohman, 2015, 135).

Metode pembelajaran sebagai salah satu permasalahan pembelajaran bahasa Arab mendapat porsi lebih banyak dibandingkan permasalahan lain. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa metodelah yang mengantarkan seseorang memahami materi. Tanpa metode yang bagus, materi yang mudah pun akan sulit dipahami (Bahruddin, 2017, 67). Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didik, salah satunya adalah Metode Qawaid Tarjamah. Seperti namanya, metode ini menekankan pada penguasaan tata bahasa yang digunakan untuk menganalisa sebuah teks.

Awal mula kemunculan metode ini terjadi pada abad ke 15 di daratan Eropa, di mana pelajar pada saat itu diharuskan menguasai bahasa Latin agar mereka dapat memahami teks-teks klasik. Metode ini didasarkan pada paradigma bahwa tata bahasa adalah kunci utama untuk menguasai suatu bahasa. Nahwu-Sharaf dianggap sebagai syarat mutlak untuk memahami bahasa Arab sehingga peserta didik diharuskan mampu menganalisis teks berbahasa Arab dari aspek susunan kalimat (gramatikal) (Sari, 2018, 111).

Berdasarkan paradigma ini, metode Qawaid Tarjamah memiliki beberapa karakteristik, sebagai berikut (Effendy, 2012, 42):

- a. Tujuan mempelajari bahasa asing adalah agar mampu membaca karya sastra asing (kitab keagamaan dalam konteks bahasa Arab).
- b. Materi pelajaran terdiri dari buku nahwu, kamus, daftar kata, dan teks bacaan.



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 2, No. 1, 2020

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>

- c. Tata bahasa disajikan secara deduktif, yang dimulai dari kaidah dan diiringi oleh contoh yang relevan.
- d. Kosakata, kalimat, dan struktur dijelaskan berdasarkan keperluan untuk menjelaskan kaidah nahwu.
- e. Teks bacaan berupa karya sastra klasik.
- f. Basis pembelajaran berupa penghafalan teori atau kaidah tata bahasa.
- g. Menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar.
- h. Guru memiliki peran sentral selama proses pembelajaran.

Berdasarkan asumsi dan karakteristik dari metode qawaid tarjamah tersebut, dapat dilihat kelebihan dan kekurangan yang harus diperhatikan oleh pendidik, yaitu (Mustafa, 2011, 31):

Kelebihan metode Qawaid tarjamah, di antaranya adalah:

- a. Dapat digunakan di kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak.
- b. Guru yang kurang fasih berbahasa Arab dapat menggunakan metode ini untuk mengajarkan tata bahasa Arab.
- c. Metode qawaid tarjamah dapat digunakan di semua level pendidikan, baik dasar, menengah, ataupun atas.
- d. Peserta didik akan memiliki kemampuan membaca dan memahami teks bacaan yang baik.

Di balik kelebihan tersebut, terdapat beberapa kekurangan, yaitu:

- a. Peserta didik akan menguasai tata bahasa dan mampu membaca teks-teks berbahasa Arab, namun mereka kesulitan dalam menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi verbal.
- b. Materi tata bahasa banyak diajarkan dengan metode hafalan, sehingga mayoritas peserta didik kesulitan saat mengaplikasikan teori tersebut dalam kegiatan berbahasa.
- c. Membutuhkan pendidik yang terlatih dan paham kaidah tata bahasa dan penerjemahan dengan baik.
- d. Bahasa yang digunakan adalah bahasa klasik (*turats*) sehingga sebagiannya tidak terpakai dalam komunikasi sehari-hari.
- e. Metode ini menuntut peserta didik untuk mempelajari bahasa, bukan untuk berbahasa dengan bahasa tujuan.

Pembelajaran bahasa Arab dengan metode Qawaid Tarjamah memang tepat dilakukan untuk pembelajaran bahasa dengan tujuan memahami teks, karena prosedur penggunaan metode ini tidak menyentuh sama sekali aspek keterampilan mendengar dan berbicara. Akan tetapi, jika tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi, maka metode ini tidaklah tepat untuk digunakan. Diperlukan modifikasi dan kreatifitas pendidik yang tetap ingin menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran, agar hakekat dan tujuan dari pembelajaran bahasa dapat tercapai secara maksimal.



Pendidikan di Era Revolusi 4.0

Profesor Klaus Schwab disebut sebagai tokoh pertama yang mengenalkan istilah Revolusi Industri 4.0 melalui bukunya *The Fourth Industrial Revolution*. Schwab menjelaskan bahwa revolusi industri 4.0 telah mengubah tatanan kehidupan manusia, mulai dari pola pikir, cara kerja, dan berdampak pada psikologis generasi muda (Rohman, 2018, 44). Revolusi Industri 4.0 sebenarnya merupakan sebuah perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut penyediaan kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Perubahan ini mengakibatkan perubahan pola hidup dari manual menjadi *otomatisasi* atau *digitalisasi* (Suwardana, 2017, 103).

Secara sederhana, Revolusi Industri 4.0 memberikan tantangan dan kesiapan tersendiri untuk generasi mendatang, yaitu: a) kesiapan industri untuk mengakomodir berbagai kebutuhan manusia secara lebih cepat dan instan, b) mempersiapkan tenaga kerja terpercaya dan mampu mengikuti perkembangan zaman, c) munculnya kemudahan pengaturan sosial budaya melalui perubahan pola hidup yang semakin cepat, d) diversifikasi dan penciptaan lapangan kerja (Ghufron, 2018, 333).

Salah satu aspek yang terkena dampak kehadiran era Revolusi Industri 4.0 adalah pendidikan. Sistem pendidikan yang semula bersifat manual dan *face to face* sekarang mulai digantikan oleh sistem digital, seperti proses pembelajaran jarak jauh berbasis digital, tugas-tugas peserta didik yang tidak lagi ditulis tangan, dan sebagainya.

Banyak dampak positif yang dihadirkan oleh Revolusi Industri 4.0 pada bidang pendidikan, di antaranya adalah (Rohman, 2018, 44): a) jarak dan batasan tidak lagi menjadi penghalang untuk belajar, b) menghemat tenaga dan waktu pelaksanaan proses pendidikan, c) wawasan mengenai dunia luar menjadi tidak terbatas. Akan tetapi, di balik semua manfaat yang ditawarkan, tetap ada dampak negatif yang ditimbulkannya, seperti: a) kurangnya pemahaman mengenai pendidikan multikultural, b) aspek pendidikan kemanusiaan menjadi terpinggirkan dan digantikan oleh individualisme, c) luntarnya nilai-nilai luhur bangsa, dan sebagainya.

Hadirnya Revolusi Industri 4.0 memaksa pemerintah untuk merevitalisasi sistem pendidikan yang berlaku, di antaranya adalah (Ghufron, 2018, 335):

- a. Revitalisasi kurikulum dan penekanan pada pendidikan karakter, karena tidak bisa dipungkiri dorongan perkembangan teknologi akan semakin mengikis karakter kemanusiaan yang seharusnya berkembang dengan baik.
- b. Bahan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi agar peserta didik siap menghadapi tantangan di masa depan.
- c. Melatih peserta didik untuk berwirausaha dengan mengembangkan semua bakat dan minat serta dibantu oleh kemajuan teknologi.



- d. Penyelarasan antara kemajuan teknologi dan kemanusiaan.
- e. Evaluasi mendalam mengenai sistem pendidikan.

Metode Qawa'id Tarjamah di Era Revolusi 4.0

Bahasa Arab telah menjelma menjadi salah satu bahasa yang diperhitungkan keberadaannya di dunia, terutama semenjak Islam berkembang di seluruh pelosok dunia. Mempelajari bahasa Arab pun menjadi suatu keharusan yang penting untuk dilakukan, banyak cara untuk mempelajari bahasa asing ini, sama halnya dengan bahasa asing lainnya, baik melalui lembaga formal, non-formal maupun informal.

Bahasa Arab sebagai sebuah bahasa asing tentu memiliki problematika tersendiri yang menyebabkannya sulit untuk dikuasai oleh para penutur asing, baik dari aspek linguistik seperti fonetik (*ilmu ashwat*), morfologi (*ilmu sharf*), sintaksis (*ilmu nahwu*), dan semantik (*Ilmu Balaghah*). Problematika tersebut juga bisa bersumber dari aspek non-linguistik, seperti sosio-kultural yang berbeda antara penutur asli dengan non-penutur asli, sejarah, dan problematika antara pendidik dan peserta didik.

Di era revolusi industri ini, problematika yang masih menjadi momok dalam dunia pembelajaran bahasa Arab adalah problematika yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Satu di antara problematika yang terjadi adalah sulit menemukan titik temu antara metode yang digunakan oleh pendidik selama proses pembelajaran dengan perkembangan kehidupan peserta didik. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal. Akan tetapi, terdapat satu metode yang berhasil melewati pergantian zaman dan masih tetap eksis hingga saat ini, yaitu Metode Qawa'id Tarjamah.

Metode Qawa'id Tarjamah merupakan gabungan dari dua ilmu tata bahasa Arab dengan Tarjamah, kehadiran gabungan metode ini berangkat dari asumsi bahwa tujuan mempelajari bahasa adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir secara logis, membantu dalam memecahkan masalah kebahasaan serta untuk memperkuat hafalan layaknya ulama-ulama terkenal di abad sebelumnya.

Jika melihat tujuan dari penggunaan metode ini dalam pembelajaran bahasa, akan menimbulkan kesan bahwa metode tersebut akan 'mematikan' kreatifitas peserta didik dalam berbahasa karena sifatnya yang 'monoton'. Namun, kehadiran para ahli bahasa tidak dapat dipungkiri terlahir dari penggunaan metode klasik ini. Pada awalnya peserta didik memang terkesan 'terpaksa' mempelajari bahasa Arab karena adanya keharusannya penguasaan teori bahasa, akan tetapi seiring bertambahnya pengetahuan, secara perlahan peserta didik akan mampu menggunakan teori tersebut untuk 'berbahasa' layaknya tujuan pembelajaran bahasa asing berdasarkan asumsi non-konvensional (modern).



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 2, No. 1, 2020

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>

Banyak penelitian yang dilakukan di era revolusi industri ini yang membuktikan bahwa metode klasik yang hadir beberapa dekade silam dapat mempertahankan eksistensinya ditengah gempuran pembaharuan terhadap metode pembelajaran bahasa Arab. Satu di antara penelitian tersebut adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan oleh Abdullah Salman dan Khasan Aedi (Salman, 2019:14). Penelitian ini mencoba mencari pengaruh penggunaan metode qawa'id tarjamah terhadap kemampuan membaca nyaring siswa MA Nurul Huda Munjul Cirebon.

Penelitian ini menghasilkan sebuah hipotesis bahwa penggunaan metode qawa'id tarjamah mampu meningkatkan kemahiran membaca nyaring siswa secara signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan perbandingan hasil tes kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode qawa'id tarjamah dengan siswa yang tidak menggunakan metode ini. Sebelum menggunakan metode ini, nilai rata-rata siswa 30, nilai minimum 15, dan maksimum 60. Akan tetapi, setelah penggunaan metode qawa'id tarjamah secara intens, siswa menunjukkan progress yang signifikan dengan meningkatnya nilai tes yang diperoleh dengan rata-rata 70, nilai minimum 20 dan nilai maksimum 95.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode qawa'id tarjamah di era revolusi 4.0 asih sangat efisien. Seiring dengan penelitian ini, Nicky Nihayatun, dkk tidak ketinggalan untuk membuktikan efektivitas dan efisiensi dari metode qawa'id tarjamah dalam penelitian yang berjudul *Modifikasi Metode Qawa'id wa Tarjamah dengan Strategi Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Maharah Kitabah (Nihayatun, 2019: 87).

Berdasarkan penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode qawa'id tarjamah yang dimodifikasi dengan strategi CTL mampu mengembalikan keinginan peserta didik dalam menguasai bahasa Arab sehingga berpengaruh pada prestasi belajar mereka. Terdapat beberapa point yang disampaikan dala penelitian tersebut, di antaranya belajar bahasa Arab dapat dilakukan di berbagai tempay, konteks dan kondisi, peserta didik mampu terlibat secara aktif, keterampilan berbahasa peserta didik dikembangkan berdasarkan pemahaman teoritis yang kuat, serta mampu merangsang berpikir kritis peserta didik terhadap problematika dalam proses pembelajaran yang mereka hadapi.

Metode qawa'id tarjamah sebagai sebuah metode klasik yang lahir dari asumsi bahwa bahasa itu adalah sebuah alat ternyata masih eksis di zaman sekarang berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti. Banyak penelitian lain yang juga berbicara mengenai kebermanfaatan metode ini. Oleh karena ini, keberadaan metode qawa'id tarjamah tidak dapat dikesampingkan, namun hanya membutuhkan penyesuaian dan kreatifitas guru untuk memaksimalkan fungsi dari metode ini sehingga mampu membantu peserta didik dalam menguasai bahasa Arab baik teoritis maupun praktis.



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 2, No. 1, 2020

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>

D. PENUTUP

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dihiasi oleh berbagai metode yang terbagi pada dua jenis, konvensional dan non-konvensional. Metode qawā'id tarjamah adalah satu di antara metode konvensional yang menjadikan penguasaan tata bahasa sebagai tujuan utama dalam pembelajaran bahasa. Jika dipahami secara etimologis, maka metode ini hanya akan berimbas pada kemampuan hafalan peserta didik terhadap teori berbahasa, akan tetapi jika diterapkan secara maksimal dan disesuaikan dengan konteks dan kondisi peserta didik, metode konvensional ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar. Peserta didik pada akhirnya dapat menggunakan teori tersebut sebagai dasar pemahaman dalam berbahasa, hingga akhirnya mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

Oleh karena itu, penggunaan metode qawā'id tarjamah di era revolusi 4.0 dengan berbagai perkembangannya yang tentu berbeda dengan zaman saat metode ini pertama kali hadir dapat dipertahankan dengan adanya kontribusi berupa kreatifitas dari pendidik saat menggunakannya dalam proses pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, Uril. 2017. *Rekonstruksi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab*. Sidoarjo: Lisan Arabi
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- Ghufroon. 2018. *Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang dan Solusi bagi Dunia Pendidikan*. Jakarta: Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat.
- Harto, Kasinyo. 2018. *Tantangan Dosen PTKI di Era Industri 4.0*. Jurnal Tatsqif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan. Vol. 16, No. 1
- Mustofa, Bisri. 2011. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Nasution, Sakholid. 2012. *Metode Konvensional dan Inkonvensional dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Vol. XII, No. 2.
- Nisa, Nihayatun, dkk. 2019. *Modifikasi Metode Qawaid wa Tarjamah dengan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Maharah Kitabah*. Malang: Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III.
- Rohman, Abdul. 2018. *Pendidikan Multikultural: Penguatan Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0*. Jombang: Seminar Nasional Multidisiplin
- Rohman, Fathur. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani
- Salman, Abdullah. Khasan Aedi. *Pengaruh Metode Qawaid dan Tarjamah terhadap Kemampuan Membaca Nyaring Siswa MA Nurul Huda Munjul Cirebon*. El Ibtikar Vol 8 No 1 Juni 2019



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 2, No. 1, 2020

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/naskhi>

Sari, Alvia Putri Prima. 2018. *Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran bahasa Arab: Metode Qawaid & Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual dan Metode Gabungan*. Jurnal Tarbiyatuna Vol. 3, No.2

Sugiyono. 2015. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta

Suwardana, Hendra. 2017. *Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental*. JATI UNIK. Vol. 1, No. 2.